BAB II
BIS SEKOLAH GRATIS KOTA BANDUNG

II.1 Bis Sekolah Gratis kota Bandung

II.1.1 Latar Belakang Bis Sekolah Gratis kota Bandung

Pemerintah kota Bandung mengadakan bis sekolah gratis untuk para pelajar di kota Bandung dengan identitas memakai seragam sekolah untuk memudakan pelajar pada saat sekolah.

Program yang diadakan oleh Pemerintah kota Bandung mengenai bis sekolah gratis yang direncanakan untuk tiga bulan dari Januari 2014 sampai Maret tahun 2014, untuk memperpanjang program bis sekolah gratis kota Bandung sampai akhir tahun 2015.



Gambar II.1 bis sekolah gratis kota Bandung
(Sumber : Dokumen pribadi 2014)

Dalam waktu tiga bulan dari Januari 2014 sampai dengan Maret 2014 sebanyak 114.000 pelajar yang telah menggunakan bis sekolah gratis kota Bandung. Program bis sekolah gratis kota Bandung dapat mengurangi kemacetan di kota Bandung dan

menguntungkan secara ekonomi keluarga karena pelajar tidak perlu mengeluarkan uang untuk ongkos bus ke sekolah.



Gambar II.2 Bis sekolah gratis rute BS01 Antapani-Ledeng
(Sumber : Dokumen pribadi 2015)

Pemerintah kota Bandung memiliki 10 bis sekolah gratis, 10 bis sekolah gratis di bagi menjadi 2 rute, waktu beroperasi pagi mulai jam 05.00-07.30 WIB, siang mulai jam 11.00-14.00 WIB dan sore mulai jam 16.00-18.30 WIB. Dan rute yang dilalui bis sekolah gratis kota Bandung diantaranya Cicaheum-Cibereum, Ledeng-Leuwi Panjang, Kopo-Leuwi Panjang, Elang-Jatinangor, Dipatiukur-Jatinangor, Ciburuy-Alun Alun Bandung. Garasi bus sekolah gratis kota Bandung BS01 (rute 01) Antapani-Ledeng (5 unit) berada di DS jalan Ahmad Yani, sedangkan BS02 (rute 02) Dago-Leuwi Panjang (5 unit) berada di garasi Surya Putra (Leuwi Panjang) dengan *merk* bis HINO (Dinas Perhubungan kota Bandung, 2014).



Gambar II.3 Garasi bis sekolah gratis rute BS02 Surya Putra
(Sumber : Dokumen pribadi 2015)

Berdasarkan keputusan Walikota Bandung nomor : 551/Kep. 573-DisHub/2014 tentang penetapan jalur oprasional bus sekolah di kota Bandung adalah:

Menimbang:

a. Bahwa sesuai ketentuan pasal 119 ayat (1) dan ayat (2) huruf a peraturan daerah kota Bandung nomor 16 tahun 2012 tentang penyelenggaraan perhubungan dan retribusi di bidang perhubungan, pemerintah menjamin ketersediaan angkutan masal berbasis jalan untuk memenuhi kebutuhan angkutan orang dengan kendaraan bermotor umum di kawasan perkotaan yang didukung angkutan bus berkapasitas angkut masal.
b. Bahwa dalam upaya memenuhi kebutuhan angkutan orang sebagaimana dimaksud dalam huruf a, Pemerintah kota Bandung akan mengoprasikan bus angkutan sekolah dan upaya perlu ditetapkan dengan keputusan Walikota Bandung.
c. Bahwa berdasarkan pertimbangan yang dimaksud dalam huruf a, dan huruf b, perlu menetapkan Walikota Bandung keputusan Walikota Bandung tentang penetapan jalur oprasional bus sekolah di kota Bandung.

Mengingat:

a. Undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah yang telah dirubah beberapa kali terakhir dengan undang-undang nomor 12 tahun 2008 tentang perubahan ke-2 atas undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.
b. Undang-undang nomor 38 tahun 2004 tentang jalan.
c. Undang-undang nomor 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan.
d. Peraturan pemerintah nomor 38 tahun 2007 tentang pembagian urusan pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota.
e. Keputusan Menteri Perhubungan nomor 35 tahun 2003 tentang penyelenggaraan angkutan orang di jalan dan kendaraan umum.

f. Peraturan daerah kota Bandung nomor 08 tahun 2007 tentang urusan Pemerintah Daerah kota Bandung.
g. Peraturan daerah kota Bandung nomor 16 tahun 2012 tentang penyelenggaraan perhubungan dan retribusi di bidang perhubungan.

Memutuskan:

Menetapkan:

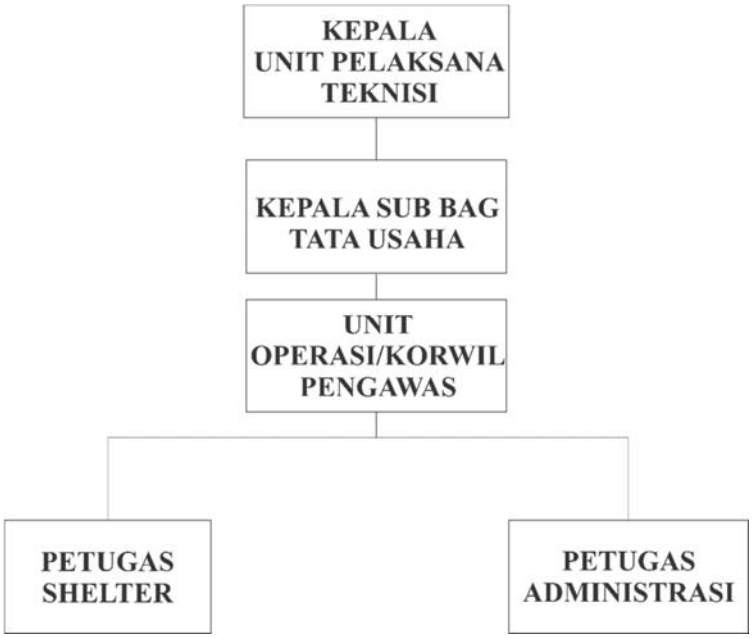
a. Penetapan jalur operasional bus sekolah di kota Bandung.
b. Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pengoprasian bus sekolah ditunjang oleh trayek pengumpan (*feeder*) sesuai dengan rute yang dilalui dan kebutuhan.
c. Lokasi armada bus utuk pelaksanaan kegiatan pengoprasian bus sekolah sebagai mana dimaksud dalam diktum kesatu sebanyak 100 unit kendaraan.
d. Operator penyedia pelaksanaan kegiatan pengoprasian bus sekolah sebagaimana dimaksud dalam diktum kesatu dapat dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah dan badan lain hukum yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
e. Badan hukum lain sebagaimana dimaksud dalam diktum keempat adalah perusahaan angkutan umum yang memiliki ijin usaha angkutan.
f. Pengoprasian bus sekolah sebagaimana dimaksud dalam diktum kesatu, melalui rute : Antapani-Ledeng dan Dago-Leuwi Panjang.
g. Peta rute oprasional bus sekolah sebagaimana dimaksud dalam diktum kesatu dan diktum keenam tercantum dalam lampiran satu dan lampiran dua yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari keputusan ini.
h. Dalam pengoprasian angkutan bus sekolah sebagaimana dimaksud dalam diktum ke satu tidak dilakukan pemungutan tarif penumpang.
i. Memerintahkan kepada kepala Dinas Perhubungan kota Bandung dan kepala Dinas Pendidikan kota Bandung untuk melaksanakan kordinasi dengan satuan lalu lintas kepolisian resor kota besar Bandung dan instansi hukum terkait lainnya.
j. Kepala Dinas Perhubungan kota Bandung sebagaimana dimaksud dalam diktum kesembilan, menyampaikan laporan secara berkala dan sewaktu-waktu kepada Walikota Bandung melalui Sekretaris Daerah.

k. Biaya pelaksanaan keputusan ini dibebankan kepada anggaran pendapatan dan belanja daerah kota Bandung.
l. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan (09 Juni 2014).

II.1.2 Struktur Organisasi Bis Sekolah Gratis kota Bandung

Sesuai peraturan Walikota Bandung nomor 551 tahun 2014 tentang pembentukan dan susunan organisasi unit pelaksana teknis pada lembaga teknis daerah dan Dinas Daerah di lingkungan daerah kota Bandung, bahwa organisasi unit pelaksanaan bis sekolah gratis terdiri kepala UPT bis sekolah gratis kota Bandung, kepala subag tata usaha, kelompok jabatan fungsional dan petugas oprasional.

Tabel II.1 Struktur organisasi bis sekolah gratis kota Bandung
(Sumber : Dinas perhubungan kota Bandung tahun 2015)



II.1.3 Manfaat dan Fungsi Bis Sekolah Gratis kota Bandung

- Bis sekolah gratis perlu dimanfaatkan oleh anak sekolah di kota Bandung yang saat ini dapat mengaksesnya karena dapat mengurangi kemacetan, efisien dan hemat biaya serta lebih aman dan nyaman.

- Bis sekolah gratis perlu dimanfaatkan oleh para pelajar untuk pergi ke sekolah. Tidak lagi ke sekolah diantar orangtua atau berangkat sendiri menggunakan kendaraan pribadi.

Berdasarkan Dinas Perhubungan kota Bandung (2014) fungsi bis sekolah gratis adalah:

- Media edukasi tentang tertib lalu lintas dan keselamatan bertransportasi.
- Penghargaan terhadap fasilitas publik.
- Media sosialisasi yang berkaitan dengan dunia remaja seperti, etika pergaulan bahaya tauran, narkoba, HIV/AIDS, dan sebagainya.

II.1.4 Rute dan Waktu Bis Sekolah Gratis kota Bandung

Penetapan jalur oprasional rute dan waktu bis sekolah gratis kota Bandung adalah:

Tabel II.2 Rute dan waktu bis sekolah gratis
(Sumber: Dinas perhubungan kota Bandung tahun 2015)

shift 1 (pagi) Pukul 05.00-07.30 WIB shift 2 (siang) Pukul 11.00-14.00 WIB shift 3 (sore) Pukul 16.00-18.30 WIB	BS 01 (Rute 01)
	Antapani - Ledeng (Pergi)
	Terminal Antapani - Jl. Terusan Jakarta-Jl. Jakarta - Jl.Supratman - Jl. Lapang Supratman-Taman Pramuka - Jl. LL. Martadinata (Riau) - Jl. Merdeka - Jl. Wastukencana - Jl. Pajajaran - Jl. Cipaganti - Jl. Dr. Setiabudi - Terminal Ledeng.
	BS 01 (Rute 01)
	Ledeng - Antapani (pulang)
	Ledeng - Antapani (Pulang): Terminal Ledeng - Jl. Dr. Setiabudi - Jl. Cihampelas - Jl. Wastukencana - Jl. LL. Martadinata (Riau) - Jl. Ahmad Yani - Jl. Ibrahim Ajie- Jl. Terusan Jakarta - Terminal Antapani.
	BS 02 (Rute 02)
	Dago - Leuwi Panjang (Pergi)

	Terminal Dago - Jl. Ir. H. Juanda-Jl. Merdeka - Jl. Tamblong - Jl. Lembong - Jl. Lengkong Besar - Jl. Lengkong Kecil – Jl. Inggit Ganasih - Jl. Otista - Jl.Peta-Jl. Leuwi Panjang - Terminal Leuwi Panjang.
	BS 02 (Rute 02)
	Leuwi Panjang - Dago (Pulang)
	Terminal Leuwi Panjang - Jl. Leuwi Panjang - Jl.Peta-Jl. M. Ramdan - Jl. Karapitan-Jl. Sunda - Jl. Sumbawa - Jl. Belitung-Jl. Sumatera - Jl. Aceh - Jl. Seram - Jl. LL. Martadinata (Riau) - Jl. Ir. H. Juanda - Terminal Dago.

II.2 Sekolah di kota Bandung

Berdasarkan Dinas Pendidikan kota Bandung tahun 2015, jumlah sekolah yang ada di kota Bandung mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas/Kejuruan sebagai berikut:

- Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidayah = 889
- Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah = 270
- Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah = 164
- Sekolah Menengah Kejuruan = 127

II.3 Analisis

II.3.1 Hasil Kuisioner

Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan kuisioner kepada pelajar di kota Bandung. Kuisioner berisi tentang “Program Bis Sekolah Gratis di kota Bandung”. Kuisioner diberikan kepada 80 responden. Hal ini penulis lakukan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1991 : 104), yaitu : Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Kuisioner dilakukan pada tanggal 26 Desember 2014 yang bertempat di SMPN 14. Dari hasil kuisioner masih banyask pelajar yang kurang meminati bis sekolah gratis karena menunggu lama saat menggunakan bis sekolah gratis, dan jumlah bis yang masih kurang dan banyak pelajar yang tidak mengetahui jadwal keberangkatan pergi dan pulang dan harus ke tempat pemberhentian sehingga kesiangan sekolah. Biasanya pelajar menggunakan bis sekolah gratis pada saat pulang sekolah. Bis sekolah gratis mengurangi kemacetan dan polusi di kota Bandung. Bis sekolah gratis dapat menampung banyak pelajar sehingga bisa bersama-sama naik bus sekolah gratis bersama temanya, bermain dan bersosialisasi dengan pelajar lainnya.



Gambar II.4 kuisioner adanya bis sekolah gratis kota Bandung

(Sumber : Dokumen pribadi 2015)



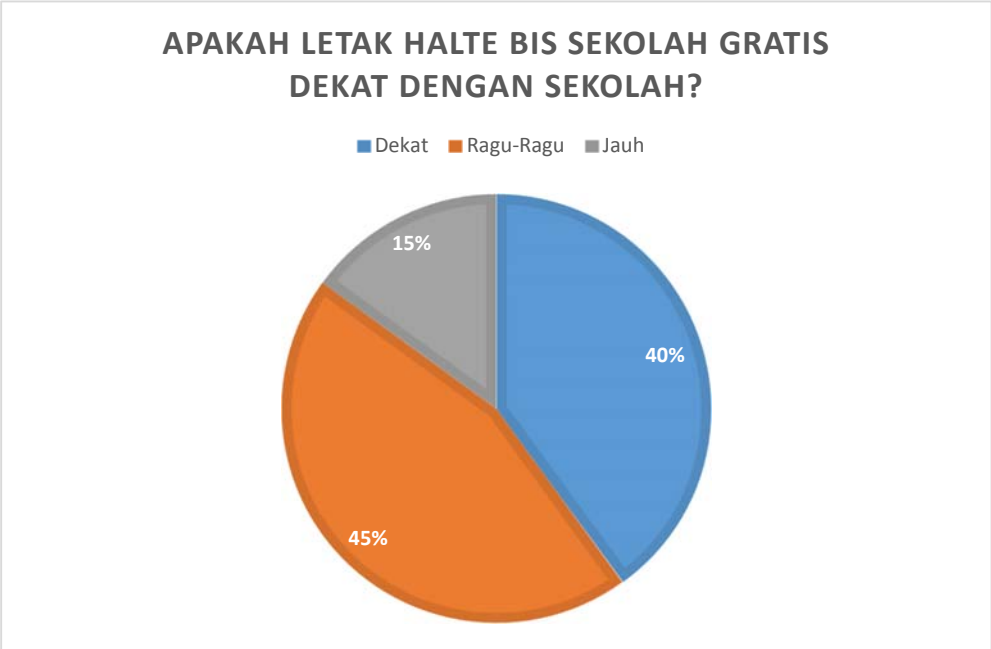
Gambar II.5 kuisioner kenyamanan bis sekolah gratis kota Bandung

(Sumber : Dokumen pribadi 2015)



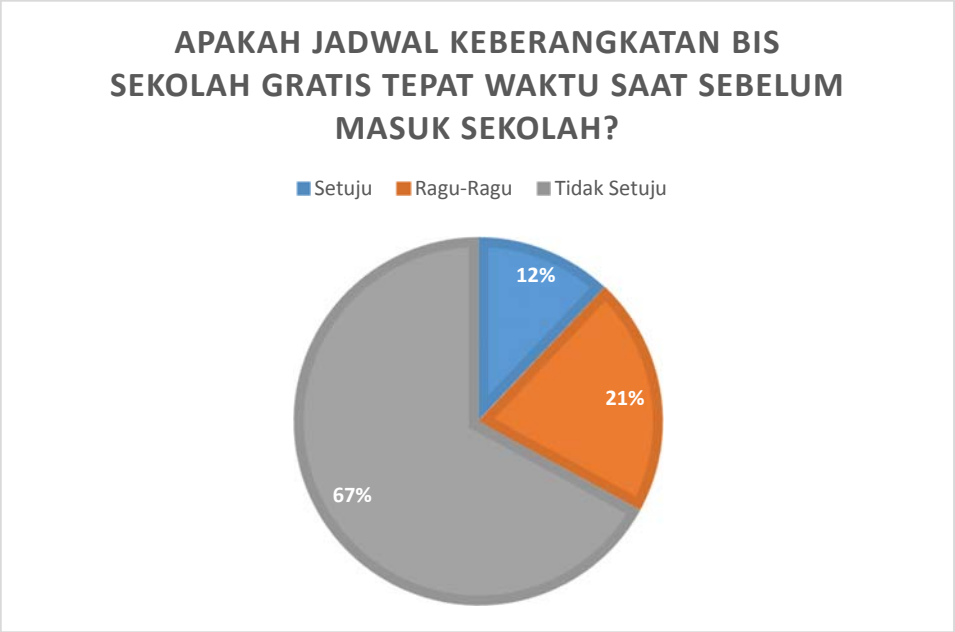
Gambar II.6 kuisioner penggunaan bis sekolah gratis kota Bandung

(Sumber : Dokumen pribadi 2015)



Gambar II.7 kuisioner letak halte bis sekolah gratis kota Bandug

(Sumber : Dokumen pribadi 2015)



Gambar II.8 kuisioner jadwal keberangkatan bis sekolah gratis kota Bandung

(Sumber : Dokumen pribadi 2015)



Gambar II.9 kuisioner jadwal pulang bis sekolah gratis kota Bandung

(Sumber : Dokumen pribadi 2015)



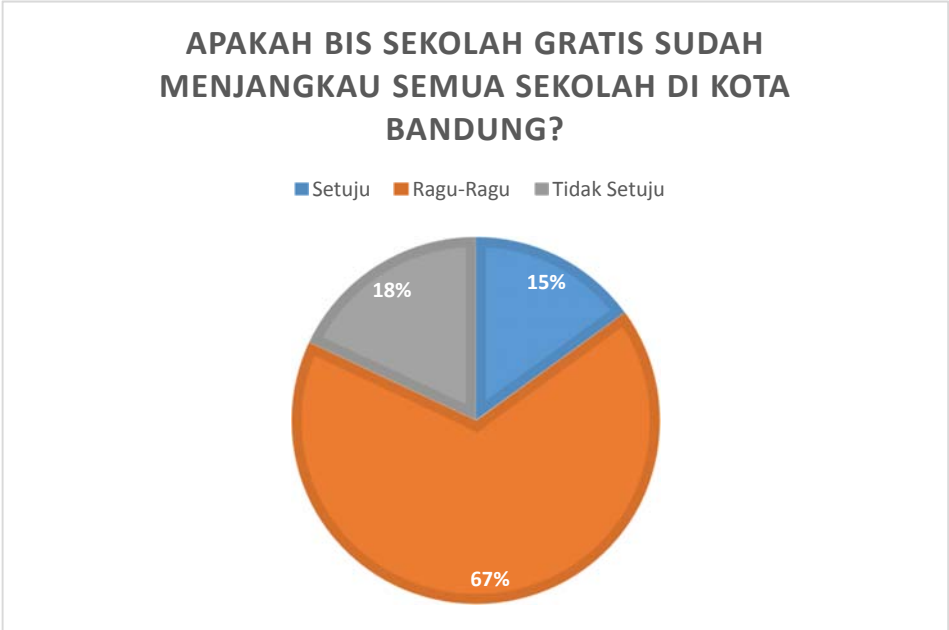
Gambar II.10 kuisioner pengurangan uang saku pelajar

(Sumber : Dokumen pribadi 2015)



Gambar II.11 kuisioner mengurangi kemacetan adanya bis sekolah gratis kota Bandung

(Sumber : Dokumen pribadi 2015)



Gambar II.12 kuisioner penjangkauan ke semua sekolah kota Bandung

(Sumber : Dokumen pribadi 2015)

Kesimpulan yang terdapat dari kuisioner yang diberikan kepada pelajar di kota Bandung adalah 50% siswa di kota Bandung mengetahui adanya bis sekolah gratis, 50% siswa menjawab ragu-ragu mengenai kenyamanan bis sekolah gratis kota Bandung, 60% siswa menaiki bis sekolah gratis 1 minggu 1 kali, 45% siswa menjawab ragu-ragu kedekatan halte dengan sekolah, 67% siswa tidak setuju dengan ketepanan waktu bis sekolah gratis, 47% siswa menjawab setuju dengan jadwal kepulangan bis sekolah gratis, 63% siswa menjawab tidak setuju pengurangan uang saku dalam 1 minggu setelah menggunakan bis sekolah gratis, 45% siswa menjawab tidak setuju bis sekolah mengurangi kemacetan di kota Bandung dan 67% siswa menjawab ragu-ragu bis sekolah gratis sudah menjangkau semua sekolah di kota Bandung.

II.3.2 Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan kepada Sekretaris Daerah kota Bandung yang dilakukan di Dinas Perhubungan kota Bandung pada hari Kamis tanggal 26 Maret 2015 yang dilakukan kepada Yossi Irianto. Dari hasil wawancara yang dilakukan bis sekolah gratis kota Bandung memiliki 10 unit dengan rute Antapani-Ledeng dan Dago-Leuwi Panjang, masing-masing rute dibagi menjadi 5 bus sekolah gratis kota Bandung. Tetapi permasalahan yang terjadi kurangnya ketepatan waktu bis sekolah gratis kota Bandung, dan media informasi yang belum tersebar ke setiap sekolah di kota Bandung.

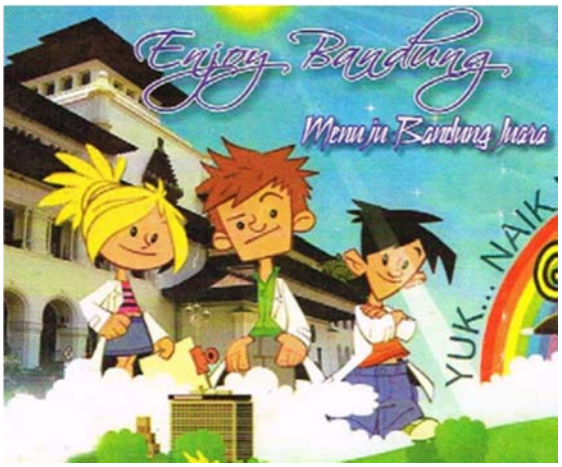
II.3.3 Analisis Media

Seperti yang sudah dijelaskan di awal bahwa pemerintah kota Bandung telah menyediakan bis sekolah gratis bagi para pelajar di kota Bandung, dengan syarat pelajar harus menggunakan seragam sekolah. Karena banyak pelajar yang tidak mengetahui jam oprasional, rute dan halte bis sekolah gratis maka pemerintah kota Bandung menyebarkan media informasi kepada para pelajar di kota Bandung. Media informasi yang dibuat oleh pemerintah kota bandung seperti yang tertera dibawah ini:



Gambar II.13 Media informasi bagian depan

(Sumber : Dokumen pribadi 2015)



Gambar II.14 Tidak menggunakan seragam

(Sumber : Dokumen pribadi 2015)

Pada layout bagian atas yang tergambar 3 orang tidak sesuai dengan para pelajar gambar tersebut tidak menggunakan seragam sekolah yang seharusnya digambarkan pelajar yang menggunakan seragam dari mulai sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA).



Gambar II.15 Ikon yang berbeda-beda

(Sumber : Dokumen pribadi 2015)

Ikon yang terdapat di media informasi yang dibuat oleh Pemerintah tidak konsisten ikon yang berbeda-beda dan ikon tersebut tidak sesuai untuk para pelajar seharusnya ikon yang dibuat menggambarkan animasi yang menarik dan gampang diartikan.



Gambar II.16 Tipografi yang tidak konsisten

(Sumber : Dokumen pribadi 2015)

Tipografi yang ada di latar belakang masalah yang digunakan pada media informasi tidak konsisten karena terdapat gambar yang menjelaskan di latar belakang masalah sehingga keterbacaan kurang jelas.



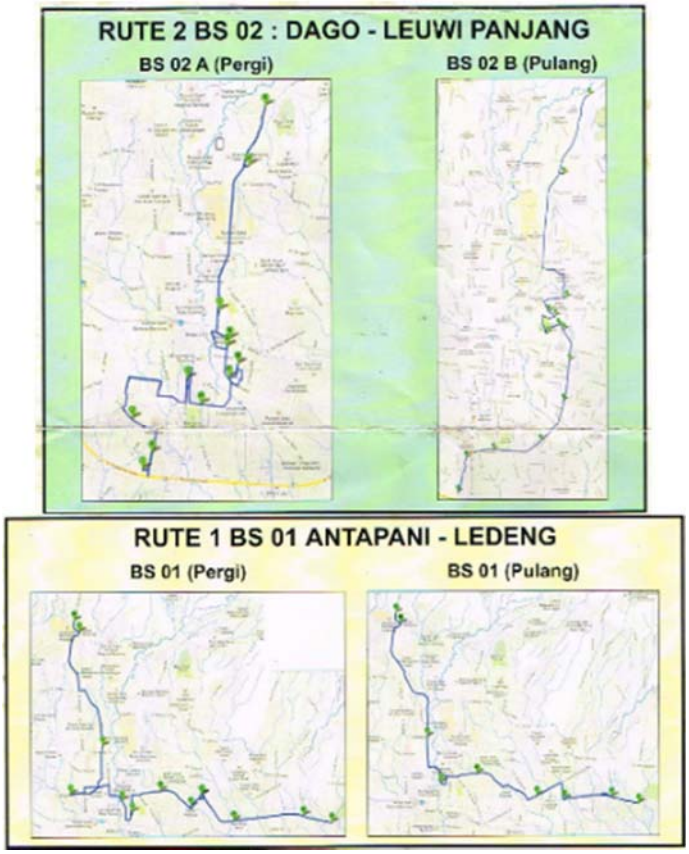
Gambar II.17 Bus menggunakan fotografi

(Sumber : Dokumen pribadi 2015)

Bus yang terdapat pada media informasi seharusnya tidak menggunakan foto karena dari keseluruhan media informasi menggunakan ilustrasi.

Para pelajar kurang meminati bis sekolah gratis kota Bandung karena kurangnya media informasi yang diberikan oleh pemerintah kota Bandung dan media informasi yang diberikan pemerintah kota Bandung kurang menarik dari media informasi yang diberikan. Dari *icon* tidak konsisten seperti *icon* yang berbeda-beda,

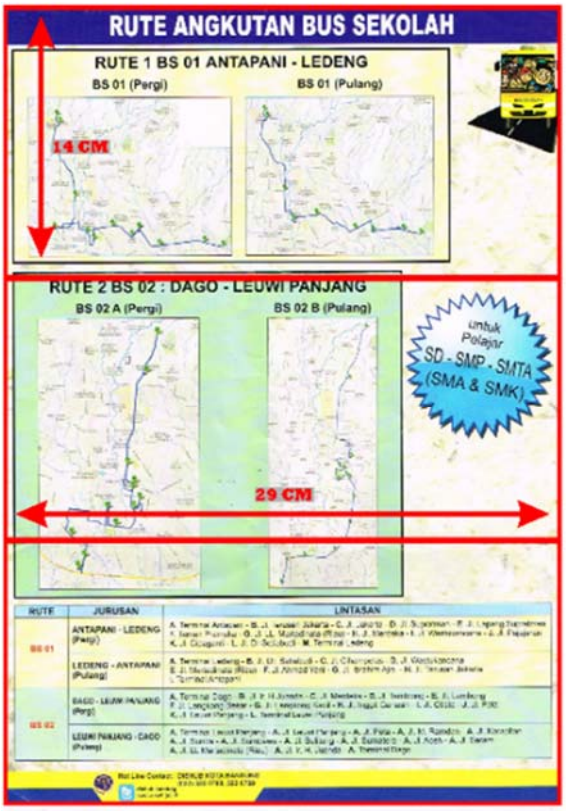
gambar pada media informasi tidak sesuai dengan para pelajar yang seharusnya media informasi dibuat dengan ciri khas menggunakan seragam sekolah pada gambar tersebut.



Gambar II.19 Rute tidak menggunakan ikon-ikon
(Sumber : Dokumen pribadi 2015)

Rute yang terdapat di media informasi seharusnya menggunakan ikon-ikon gedung ternama di kota Bandung sebagai patokan pemikiran manusia agar mudah diingat oleh pelajar.

Warna yang digunakan pada media informasi kurang menarik seharusnya menggunakan warna-warna yang kontras.



Gambar II.20 Lipatan memotong ilustrasi

(Sumber : Dokumen pribadi 2015)

Layout yang digunakan pada media informasi tidak dipikirkan lipatannya.

Gambar rute bus sekolah gratis kota Bandung kurang adanya ikon-ikon kota Bandung untuk mempermudah pelajar mengetahui halte bis sekolah gratis kota Bandung. Dengan permasalahan yang terjadi membuat media informasi yang menarik dan informatif untuk para pelajar di kota Bandung, sehingga pelajar lebih tertarik untuk menggunakan bis sekolah gratis kota Bandung dan juga bus sekolah gratis dapat mengurangi kemacetan dan polusi di kota Bandung.

II.4 Ikhtisar

Berdasarkan hasil penelitian program bus sekolah gratis di kota Bandung yang mengangkut 60 penumpang per bis dengan komposisi 30 orang duduk dan 30 orang lagi berdiri, pelajar bisa naik secara gratis selama memakai seragam sekolah dan menunjukkan identitasnya. Sehingga pelajar saat pergi maupun pulang sekolah

tidak perlu menggunakan kendaraan pribadi yang dapat menyebabkan macet dan polusi.

Pelajar yang menggunakan bis sekolah gratis biasanya menggunakannya pada waktu jam pulang sekolah dan pelajar banyak menggunakan bis sekolah gratis adalah pelajar Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pelajar kurang meminati bis sekolah gratis karena kurangnya sosialisasi dan bis sekolah gratis kurang diminati karena lama datang dan harus berhenti di halte ataupun di tempat pemberhentian secara bergilir untuk mengangkut pelajar, jam pulang sekolah bersamaan ditambah lagi kemacetan yang memperlambat sehingga pelajar tidak terlalu diminati lamanya saat menunggu bis.

Untuk memudahkan pelajar menggunakan bis sekolah gratis diperlukan adanya media informasi melalui brosur agar pelajar mengetahui halte terdekat, jadwal keberangkatan dan rute yang dituju.

II.5 Analisis Permasalahan

Analisis permasalahan yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

- Bis sekolah gratis untuk mengangkut pelajar dari halte terdekat dengan rumah ke sekolah yang terlalu jauh bila ditempuh dengan berjalan kaki sehingga pelajar tidak perlu menggunakan kendaraan pribadi terlalu banyak dapat menyebabkan macet dan polusi.
- Tetapi program bis sekolah gratis di kota Bandung belum disosialisasikan dengan baik masih banyak pelajar yang tidak mengetahui adanya bis sekolah gratis.
- Jumlah bis sekolah gratis masih sedikit sehingga tidak bisa mengangkut semua pelajar di kota Bandung.
- Bis sekolah gratis diharapkan mampu mengurangi kemacetan di kota kembang yang dikeluhkan warga Bandung dengan adanya bis sekolah gratis masalah pentransportasian di kota Bandung bisa teratasi. Kontribusi anak sekolah yang membawa kendaraan pribadi yang terjadi di kota Bandung yang dapat menyebabkan kemacetan.

- Bis sekolah gratis kurang diminati pelajar karena kedatang bis tersebut pada jam-jam tertentu dan harus berhenti di halte-halte yang dilewatinya, ataupun di tempat pemberhentian secara rutin mengangkut pelajar, jam pulang sekolah bersamaan ditambah lagi kemacetan yang memperlambat sehingga tidak terlalu diminati lamanya menunggu bis. Untuk memudahkan pelajar menggunakan bis sekolah gratis diperlukan adanya media informasi melalui brosur agar pelajar mengetahui halte terdekat, jadwal keberangkatan dan rute yang dituju.

II.5.1 Solusi Perancangan

Berdasarkan permasalahan terhadap bis sekolah gratis kota Bandung yang para pelajar kota Bandung kurang mengetahui tentang waktu oprasional, rute, dan halte bis sekolah, karena kurangnya media informasi yang dibuat oleh Pemerintah kota Bandung. Solusi yang disarankan adalah membuat kembali media informasi melalui brosur yang diberikan kepada pelajar di kota Bandung.